

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara sangat bergantung pada keadaan industri perbankan negara tersebut (Simanjuntak, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bahwa perbankan Indonesia bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam perbankan, manajemen bertujuan untuk mengembangkan pangsa pasar melalui pengelolaan profesional sehingga memperoleh keuntungan secara berkelanjutan (Hayati, 2014).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting pada bidang perekonomian. Hal tersebut karena peranan bank untuk menampung dana yang berasal dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan mengalirkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Hayati, 2014). Mengingat peran penting pada perekonomian global, sistem perbankan menjadi fokus Bank Indonesia untuk tetap sehat dan efisien sehingga dapat menciptakan stabilitas keuangan negara (Goraah, 2016).

Kinerja bank berperan penting mencerminkan suatu bank dalam mengelola modal dan asetnya sehingga memperoleh keuntungan, serta dampak peranan bank sebagai perantara (Devi, 2016). Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian di Indonesia pada sektor perbankan mengalami keadaan pasang surut. Pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai dari suatu perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di bursa efek (Simanjuntak, 2023).

Harga saham adalah indikator keunggulan suatu perusahaan secara keseluruhan karena pada saat harga saham suatu perusahaan selalu

meningkat, maka investor akan menilai manajemen dan perusahaan telah melakukan pekerjaan dengan baik dan benar dalam mengelolanya (Hunjra dkk., 2014). Kepercayaan investor sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi permintaan saham maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan (Adipalguna dan Suarjaya, 2016).

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor tergantung dari setiap perusahaan. Perubahan tersebut membawa pengaruh pada keuntungan yang didapatkan perusahaan, oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menurut penelitian terdahulu. Menurut Lufriansyah (2021) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Tahulending dkk. (2022) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan. Menurut Lumopa dkk. (2023) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Kinerja Keuangan (*Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*), dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Lestari (2023) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Kinerja Keuangan (*Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan (Noviana dkk., 2019). Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan tujuan melihat sampai sejauh mana sebuah perusahaan dalam melaksanakan dengan memakai peraturan pelaksanaan keuangan yang seharusnya. Kinerja keuangan dapat diukur

dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* (Noviana dkk., 2019).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021); Mubarak (2022); Lestari (2023) menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2022); Nugraha dan Artini (2022) menjelaskan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani (2022); Ratnaningtyas dan Nurbaeti (2023); Nurwulandari dan Wahid (2023) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2022); Nurita (2022) menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang atas kepemilikan dalam bentuk nilai uang atau ekuitas (Kasmir, 2021). Rasio ini diterapkan untuk membandingkan liabilitas dan ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022); Paramitha dkk. (2022); Tahulending dkk. (2022) menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023); Nurwulandari dan Wahid (2023) menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Total Assests Turnover (TATO) adalah rasio untuk membandingkan atau mengukur antara penjualan dengan total aktiva perusahaan yang menjelaskan seberapa cepat perputaran total aktiva dalam periode tertentu

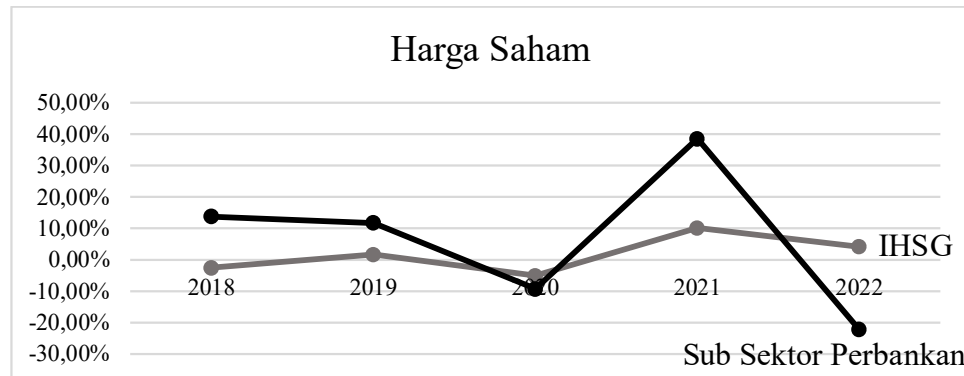
(Kasmir, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widjiarti dan Anggraeni (2018); Ermaya dan Nugraha (2018); Mubarok (2022) menjelaskan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari dan Wahid (2023); Albart dkk. (2023) menjelaskan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen (Lumopa dkk., 2023). Menurut Gumanti (2013) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk menambahkan modal yang berguna untuk pembayaran investasi di masa yang akan datang. Menurut Lumopa dkk. (2023) kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebuah presentase yang berasal dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Koesoemasari dkk., 2022). Rasio tersebut menggambarkan seberapa banyak jumlah laba yang berasal dari lembar saham dan kemudian akan dialokasikan dalam bentuk dividen. Semakin banyak laba yang ditahan maka semakin sedikit laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hunjra dkk. (2014); Narayanti dan Gayatri (2020); Koesoemasari dkk. (2022) menjelaskan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alashe dan Ishola (2021); Budiandriani (2022) menjelaskan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana di Indonesia, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli dari pihak – pihak yang akan memperdagangkan sahamnya. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu indeks saham yang aktif diperdagangkan adalah *IDX Finance* atau Sektor Keuangan. *IDX*

Finance atau Sektor Keuangan terbagi menjadi beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor perbankan. Mengacu pada data BEI, harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuatif dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung landai. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2018 – 2022) data diolah

Gambar 1. Perbandingan IHSG dan Harga Saham Sub Sektor Perbankan

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa harga saham sub sektor perbankan mengalami fluktuatif sedangkan IHSG cenderung landai. Tahun 2018 harga saham sub sektor perbankan mengalami kenaikan sebesar 13,76 persen, sedangkan IHSG mengalami penurunan sebesar 2,54 persen. Tahun 2019 harga saham sub sektor perbankan dan IHSG mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,70 persen dan 1,70 persen. Tahun 2020 harga saham sub sektor perbankan dan IHSG mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,30 persen dan 5,90 persen. Tahun 2021 harga saham sub sektor perbankan dan IHSG mengalami kenaikan masing-masing sebesar 38,50 persen dan 10,08 persen. Tahun 2022 harga saham sub sektor perbankan mengalami penurunan sebesar 22,26 persen, sedangkan IHSG mengalami kenaikan sebesar 4,09 persen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian kembali serta dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Naik turunnya harga saham secara umum terjadi di semua perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2016) harga saham adalah harga yang terjadi pada bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam kurun waktu yang sangat cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal ini memungkinkan terjadi karena sesuai dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* (Noviana dkk., 2019).

Variabel *Current Ratio* (CR) yang diteliti oleh Ratnaningtyas (2021); Mubarok (2022); dan Lestari (2023) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya jika nilai CR mengalami kenaikan atau penurunan akan berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Yuniarti (2022) serta Nugraha dan Artini (2022) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Return On Assets* (ROA) yang diteliti oleh Budiandriani (2022); Ratnaningtyas dan Nurbaeti (2023); serta Nurwulandari dan Wahid (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya tingginya nilai ROA menunjukkan tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh, sehingga investor akan tertarik dan

berkeinginan untuk berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2022) dan Nurita (2022) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh Dewi dan Suwarno (2022); Paramitha dkk. (2022); serta Tahulending dkk. (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan yang diteliti oleh Lestari (2023); Nurwulandari dan Wahid (2023) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) yang diteliti oleh oleh Widjiarti dan Anggraeni (2018); Ermaya dan Nugraha (2018); serta Mubarok (2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut artinya jika nilai TATO mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi harga saham. Berbeda dengan yang diteliti oleh Nurwulandari dan Wahid (2023) serta Albart dkk. (2023) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen adalah salah satu instrumen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan pada suatu usaha atau perusahaan (Lapian dan Dewi, 2018). Menurut Lumopa dkk. (2023) kebijakan dividen dapat diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebuah presentase yang berasal dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Koesoemasari dkk., 2022).

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diteliti oleh Hunjra dkk. (2014); Narayanti dan Gayatri (2020); serta Koesoemasari dkk. (2022) menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini artinya jika nilai DPR mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi harga saham. Berbeda dengan yang diteliti oleh oleh Alashe dan Ishola (2021); serta Budiandriani (2022) menyatakan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar pembahasan penelitian ini dapat terfokuskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan dengan analisis rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengukuran harga saham menggunakan *closing price*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahun 2018 – 2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini ialah sebuah media pembelajaran untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari. Dan dapat memberikan informasi secara langsung mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

2. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau pustaka penelitian yang berkaitan tentang kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan harga saham.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan perbankan melalui variabel-variabel

yang digunakan pada penelitian ini sehingga dapat membantu para investor dan calon investor dalam memilih perusahaan yang akan menjadi investasinya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada penelitian selanjutnya dan mampu memberikan tambahan pustaka mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.